



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 4679-4686

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Peran Koperasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Data Panel

Khairani Alawiyah Matondang¹, Shabilla Aisyah², Wandira Anzani³, Dwi Anggriani⁴

¹²³⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri

¹alawiyah@unimed.ac.id, ²shabillaaisyah15@gmail.com, ³ndiraa445@gmail.com, ⁴dwianggriani001@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh volume usaha koperasi dan jumlah koperasi aktif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif tidak semata diukur dari besaran Produk Domestik Bruto, namun juga tergantung pada sejauh mana lembaga ekonomi rakyat, seperti koperasi, mampu menggerakkan kegiatan usaha masyarakat. Sebagai badan usaha yang berlandaskan prinsip kekeluargaan, koperasi memainkan peran strategis dalam memperluas akses ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan anggota, serta mendistribusikan kesejahteraan lebih merata. Penelitian memakai pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder runtun waktu tahunan periode 2017–2025 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan; variabel bebas terdiri dari volume usaha koperasi dan jumlah koperasi aktif. Analisis menggunakan regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Squares, dan model Common Effect dipilih berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier. Uji asumsi klasik menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas atau heteroskedastisitas, sehingga estimasi dianggap andal. Hasil menunjukkan secara parsial kedua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, volume usaha koperasi dan jumlah koperasi aktif bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan, dengan Adjusted R-squared sebesar 48%, sementara 52% variasi dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menguatkan posisi koperasi sebagai pilar ekonomi kerakyatan yang mendukung pertumbuhan nasional secara nyata dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Volume Usaha, Jumlah Koperasi, Pertumbuhan Ekonomi.

1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator kunci untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Indikator ini menunjukkan peningkatan kemampuan produksi ekonomi yang tercermin dari naiknya pendapatan nasional secara keseluruhan. Sebagaimana dijelaskan Sukirno (2016), pertumbuhan ekonomi merujuk pada kemajuan aktivitas ekonomi yang menghasilkan penambahan produksi barang atau jasa di masyarakat, sekaligus meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Oleh karena itu, pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan merupakan prioritas bagi setiap negara, termasuk Indonesia, guna meningkatkan kualitas hidup rakyat secara komprehensif.

Indonesia, sebagai negara berkembang, giat memajukan pertumbuhan ekonomi yang inklusif sekaligus berkelanjutan. Badan Pusat Statistik memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional mengalami gejolak lumayan besar selama beberapa dekade belakangan, yang dipicu oleh faktor global dan kebijakan dalam negeri. Todaro dan Smith (2011) menegaskan pertumbuhan ekonomi yang pesat belum tentu membawa kesejahteraan merata jika tidak disertai distribusi pendapatan yang adil serta penguatan institusi ekonomi di kalangan masyarakat. Karenanya, strategi yang lebih menyeluruh diperlukan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang benar-benar berpihak kepada seluruh lapisan masyarakat. Di Indonesia, pengukuran pertumbuhan ekonomi tidak terbatas pada besaran Produk Domestik Bruto (PDB) saja, melainkan juga mencakup keterlibatan penuh dari berbagai pelaku ekonomi, termasuk institusi berbasis masyarakat. Simorangkir (2019) menekankan peran krusial

lembaga ekonomi komunitas seperti koperasi dalam menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi nasional, terutama di wilayah pedesaan dan bagi kelompok masyarakat miskin. Ini menggarisbawahi bahwa pertumbuhan ekonomi inklusif bergantung pada partisipasi seluruh sektor, di mana koperasi sebagai pondasi ekonomi rakyat telah lama berkontribusi secara signifikan di tanah air.

Volume usaha koperasi menjadi indikator utama koperasi, yang mencerminkan skala aktivitas ekonomi yang digeluti dalam rentang waktu tertentu. Ukuran ini meliputi seluruh nilai transaksi yang dihasilkan koperasi dari operasionalnya, baik dengan anggota maupun mitra eksternal. Hendar (2010) mendefinisikan volume usaha koperasi sebagai tolak ukur besarnya operasi bisnis, yang mencakup total penjualan, pendapatan layanan, serta kegiatan ekonomi lain dalam satu periode. Semakin tinggi volume usaha, semakin kuat pula peran koperasi dalam memacu dinamika ekonomi di tingkat lokal maupun nasional. Peningkatan volume usaha koperasi secara langsung terkait dengan naiknya pendapatan anggota dan penyerapan tenaga kerja di komunitas sekitar. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2022) mencatat bahwa total volume usaha koperasi nasional terus tumbuh tahunan, walaupun terkendala isu struktural seperti kekurangan modal, kemampuan manajemen, dan akses teknologi. Pada 2021, angkanya telah menembus ratusan triliun rupiah, didominasi oleh koperasi simpan pinjam, konsumen, serta produksi. Temuan ini menandakan potensi koperasi yang luar biasa untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, asal pengelolaannya profesional dan berkelanjutan.

Riset-riset berbagai kalangan mengungkap korelasi positif antara lonjakan volume usaha koperasi dan kemajuan ekonomi. Prasetyo (2018) dalam studinya menyimpulkan bahwa volume usaha koperasi secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. Pandangan serupa disampaikan Hanel (dalam Ropke, 2012), yang menilai kapasitas ekonomi koperasi sebagaimana tergambar dari volume usahanya sebagai pendorong utama penciptaan nilai tambah di skala wilayah dan nasional. Maka, memperkuat volume usaha koperasi lewat program pemberdayaan dan bimbingan mutakhir menjadi langkah strategis untuk memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Jumlah koperasi aktif dan berkembang di suatu daerah mencerminkan maturitas institusi ekonomi berbasis rakyat, yang berpotensi memberi dampak besar terhadap kemajuan ekonomi. Sebagai entitas usaha bernuansa kekeluargaan, koperasi memainkan peran kunci dalam membuka akses ekonomi bagi kelompok masyarakat yang sulit menjangkau lembaga keuangan konvensional. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 mengenai Perkoperasian menegaskan bahwasanya koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota secara khusus serta masyarakat luas secara umum, sekaligus berkontribusi pada struktur ekonomi nasional demi terwujudnya masyarakat adil, makmur, serta maju. Penjelasan ini menegaskan urgensi koperasi sebagai alat pembangunan ekonomi yang berlandaskan pada prinsip keadilan dan solidaritas. Perkembangan jumlah koperasi di Indonesia menampilkan pola dinamis yang layak dianalisis lebih dalam. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2022), terdapat lebih dari 120.000 unit koperasi aktif yang merata di seluruh provinsi, meliputi beragam bentuk seperti simpan pinjam, serba usaha, hingga produksi. Meski demikian, eskalasi jumlahnya tidak selalu seiring dengan kualitas dan andil ekonominya. Baswir (2013) menekankan perlunya keseimbangan antara penambahan jumlah koperasi dengan peningkatan governance, profesionalisme pengelolaan, dan daya saing, agar kontribusi nyata bagi perekonomian nasional dapat tercapai. Isu ini menuntut perhatian mendalam dari pembuat kebijakan dalam menyusun program penguatan koperasi yang efektif jangka panjang.

Sejumlah studi empiris mengindikasikan bahwa penambahan jumlah koperasi berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, terutama di level lokal. Suliyanto dan Subagyo (2017) menyimpulkan adanya korelasi positif antara jumlah koperasi aktif dengan laju pertumbuhan PDRB di berbagai kabupaten/kota Indonesia. Pendapat serupa dikemukakan Sitio dan Tamba (2013), yang menyebut perluasan jaringan koperasi di berbagai daerah dapat memicu efek multiplier, sehingga menggairahkan aktivitas ekonomi komunitas setempat. Bukti-bukti ini semakin mengukuhkan bahwa pertumbuhan jumlah koperasi yang sehat dan berkelanjutan mampu mempercepat kemajuan ekonomi nasional.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak hanya ditentukan oleh besarnya aktivitas ekonomi, tetapi juga oleh seberapa kuat koperasi berperan dalam mendorong kegiatan usaha di masyarakat. Dalam hal ini, volume usaha koperasi dan jumlah koperasi yang aktif dapat dipandang sebagai dua unsur penting yang ikut menentukan dinamika perekonomian nasional. Walaupun secara konseptual hubungan antarvariabel tersebut sudah sering dibahas, penelitian yang secara khusus menelaah pengaruh keduanya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara bersamaan masih belum banyak dilakukan. Hal ini menunjukkan adanya ruang kajian yang masih terbuka dan perlu diteliti lebih lanjut dengan menggunakan data yang lebih mutakhir.

Penelitian mengenai topik ini menjadi relevan karena koperasi merupakan bagian penting dari sistem ekonomi kerakyatan di Indonesia. Kajian yang lebih mendalam mengenai kontribusi volume usaha koperasi dan jumlah koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi akan membantu memberikan dasar yang lebih kuat bagi perumusan kebijakan pengembangan koperasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya referensi akademik juga menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi koperasi serta masyarakat dalam memahami peran koperasi sebagai penggerak ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. ekonomi regional, khususnya di wilayah Sumatera.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan menguji secara empiris pengaruh jumlah volume usaha koperasi dan jumlah koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antarvariabel secara terukur dan sistematis, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk data runtun waktu tahunan, dengan periode pengamatan 2017-2025. Seluruh data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diprosikan melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Adapun variabel independennya terdiri atas volume usaha koperasi dan jumlah koperasi aktif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen dengan model $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$, di mana Y menunjukkan pertumbuhan ekonomi, X_1 volume usaha koperasi, X_2 jumlah koperasi, α merupakan konstanta, β_1 dan β_2 merupakan koefisien regresi, sedangkan ε adalah error term. Penggunaan regresi berganda ini dinilai sesuai karena penelitian ingin melihat pengaruh dua variabel secara simultan, sebagaimana dijelaskan oleh Gujarati dan Porter (2012).

Tahapan analisis data meliputi estimasi parameter model dengan metode Ordinary Least Squares (OLS), pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas, serta pengujian hipotesis melalui uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan. Selain itu, dilakukan pula analisis koefisien determinasi melalui nilai R^2 dan Adjusted R^2 untuk mengetahui besarnya variasi pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan perangkat lunak EVIEWS karena dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola data time series dan analisis ekonometrika, serta telah banyak digunakan dalam penelitian ekonomi terapan (Winarno, 2017).

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian Pemilihan Model

Analisis data panel tidak bisa menggunakan satu model prediksi secara seragam, karena setiap data dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang berbeda-beda. Karena itu, diperlukan beberapa pengujian untuk menentukan model yang paling tepat dipakai (Napitupulu et al., 2021). Secara umum, terdapat tiga model yang digunakan dalam analisis data panel, yaitu Common Effect Model (CEM) sebagai model efek umum, Fixed Effect

Model (FEM) sebagai model efek tetap, dan Random Effect Model (REM) sebagai model efek acak (Baltagi, 2005).

Untuk memperoleh model yang paling tepat dalam penelitian ini, dilakukan serangkaian pengujian terhadap model-model yang tersedia. Adapun hasil dari pengujian tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Uji Chow, adalah uji yang dipakai untuk menentukan apakah teknik regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect lebih efektif dari pada model Common Effect.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.614078	(33,270)	0.9538
Cross-section Chi-square	22.145496	33	0.9243

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,9243 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM).

2. Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji dalam regresi data panel yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM).

Tabel 2. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.993929 (0.0836)	0.075998 (0.7828)	3.069926 (0.0798)
Honda	-1.730297 (0.9582)	-0.275676 (0.6086)	-1.418438 (0.9220)
King-Wu	-1.730297 (0.9582)	-0.275676 (0.6086)	-1.011641 (0.8441)
Standardized Honda	-1.620080 (0.9474)	-0.057141 (0.5228)	-6.159810 (1.0000)
Standardized King-Wu	-1.620080 (0.9474)	-0.057141 (0.5228)	-4.941983 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Nilai probabilitas sebesar 0,0836 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa model Common Effect adalah pilihan yang paling sesuai.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas, bertujuan mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel bebas. Sebagai patokan, tidak terdapat multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas berada di bawah 0,8. Sebaliknya, jika nilai korelasi melebihi 0,8, maka variabel tersebut dianggap gagal memenuhi syarat bebas multikolinieritas (Napitupulu et al. 2021). Pada penelitian ini telah dilakukan pengujian multikolinieritas dan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	Volume Usaha	Jumlah Koperasi
Volume Usaha	1	0.826732
Jumlah Koperasi	0.826732	1

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh informasi bahwa nilai korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,8 maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas pada penelitian ini.

2. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah varians residual (error) dalam model regresi tidak sama. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas: jika Prob $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas; jika Prob $< 0,05$ maka heteroskedastisitas terdeteksi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69401.28	14096.46	4.923311	0.0000
VOLUME_USAHA	0.002832	0.002152	1.316118	0.1891
JUMLAH_KOPERASI	3.708342	3.907630	0.949000	0.3434

Karena nilai probabilitas untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Regresi Berganda

Model estimasi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Common Effect yang diestimasi dengan metode Ordinary Least Squares (OLS). Berikut hasil analisis data panel.

Tabel 5. Hasil Regresi Berganda

Dependent Variable: PDRBHB
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/16/26 Time: 14:36
 Sample: 2017 2025
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 306

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	150749.1	41396.80	3.641565	0.0003
VOLUME_USAHA	0.041956	0.006319	6.639736	0.0000
JUMLAH_KOPERASI	37.12717	11.47546	3.235354	0.0013
R-squared	0.484325	Mean dependent var		529227.3
Adjusted R-squared	0.480921	S.D. dependent var		760430.5
S.E. of regression	547868.5	Akaike info criterion		29.27521
Sum squared resid	9.09E+13	Schwarz criterion		29.31172
Log likelihood	-4476.108	Hannan-Quinn criter.		29.28981
F-statistic	142.2895	Durbin-Watson stat		2.037829
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari tabel regresi diatas dapat diperoleh persamaan data panel pada penelitian ini beserta penjelasannya yaitu sebagai berikut:

$$PE = 150749.1 + 0.041956 VE + 37.12717 JK + e$$

- Nilai konstanta sebesar **150749.1** mengindikasikan bahwa jika Volume Usaha dan Jumlah Koperasi dianggap konstan maka Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebesar **150749.1** %.
- Nilai koefisien untuk variabel Volume Usaha **0.041956** artinya terdapat hubungan positif antara Volume Usaha dengan Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga setiap kenaikan Volume Usaha bisa menaikkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar **0.041956** %.
- Nilai koefisien untuk variabel Jumlah Koperasi **37.12717** artinya terdapat hubungan positif antara Jumlah Koperasi dengan Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga setiap kenaikan Jumlah Koperasi bisa menaikkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar **37.12717** persen.

Uji T

Uji t menunjukkan signifikansi pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari Tabel 5, Volume Usaha memiliki t-hitung 6,6397 (> 1,69552) dan Prob. 0,0000 (< 0,05), sehingga Volume Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jumlah Koperasi menunjukkan t-hitung 3,2353 (> 1,69552) dan Prob. 0,0013 (< 0,05), sehingga Jumlah Koperasi juga berpengaruh signifikan secara parsial.

Uji F

Uji F dipakai untuk menguji pengaruh bersama variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pada Tabel 5 menunjukkan F-hitung 142,289 (> 4,16) dengan Prob. (F-statistic) 0,000 (< 0,05), yang menandakan bahwa secara simultan Volume Usaha dan Jumlah Koperasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R-squared) sebesar 0,4843 mengindikasikan bahwa sekitar 48% variasi Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh perubahan Volume Usaha dan Jumlah Koperasi, sedangkan 52% variasi lainnya disebabkan oleh faktor-faktor di luar model.

Pembahasan

A. Pengaruh Volume Usaha Koperasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian memperlihatkan Volume Usaha mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan volume usaha koperasi berkaitan dengan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Volume usaha mencerminkan intensitas kegiatan ekonomi koperasi, baik pada sisi produksi, distribusi, maupun transaksi layanan; ketika volume usaha meningkat, peran koperasi dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional juga bertambah.

Menurut Sitio dan Tamba (2001), volume usaha koperasi mencakup seluruh kegiatan ekonomi koperasi yang menjadi indikator tingkat perkembangan usahanya. Nilai volume usaha yang tinggi menandakan kemampuan koperasi mengelola kegiatan ekonominya secara efisien sehingga berpotensi meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar.

Secara mekanistik, volume usaha koperasi mencerminkan besarnya aktivitas ekonomi riil yang dilakukan oleh entitas koperasi, meliputi simpan pinjam, pengadaan barang, pemasaran produk anggota, serta berbagai kegiatan produktif lainnya. Ketika volume usaha koperasi meningkat, hal ini berarti terjadi peningkatan intermediasi keuangan dan transaksi ekonomi di tingkat mikro yang secara agregat berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini konsisten dengan argumen Levine (2005) yang mengemukakan bahwa lembaga keuangan intermediasi, termasuk koperasi kredit, memainkan peran krusial dalam memfasilitasi alokasi sumber daya dan mendorong akumulasi kapital yang pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya. Buchari (2020) menjabarkan bahwa terdapat pengaruh positif juga signifikan volume usaha terhadap perkembangan koperasi, sementara Ganitri, Suwendra, dan Yulianthini (2019) menemukan hubungan positif antara volume usaha dan peningkatan hasil usaha koperasi. Selain itu, Noer et al. (2025) menunjukkan bahwa kemajuan aktivitas koperasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat dan kontribusi koperasi terhadap perekonomian nasional.

B. Pengaruh Jumlah Koperasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan penelitian menjelaskan bahwa variabel jumlah koperasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ini mengisyaratkan bahwa bertambahnya koperasi yang aktif akan memperbesar kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Koperasi berperan sebagai lembaga ekonomi yang memfasilitasi akses modal usaha, peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan ekonomi rakyat.

Dari perspektif ekonomi spasial, penambahan jumlah koperasi di berbagai daerah di Indonesia berarti semakin banyak titik-titik aktivitas ekonomi yang tersebar secara geografis, yang pada gilirannya mengurangi ketimpangan antara daerah dan memperluas partisipasi ekonomi masyarakat secara inklusif. Teori polarisasi fungsional yang dikemukakan oleh Myrdal (1957) menunjukkan bahwa penyebaran institusi ekonomi ke berbagai daerah merupakan prasyarat penting untuk menekan efek backwash (efek penghisapan) yang sering terjadi pada perekonomian yang terpusat. Koperasi yang tersebar luas dapat berfungsi sebagai mekanisme redistribusi yang efektif untuk menciptakan spread effect (efek penyebaran) pembangunan ekonomi.

Dalam kerangka teori pembangunan ekonomi, keberadaan institusi ekonomi berbasis masyarakat seperti koperasi dapat memperbaiki pemerataan ekonomi juga memperkuat sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Koperasi berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi melalui peningkatan produktivitas usaha dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Oleh karena itu, peningkatan jumlah koperasi diperkirakan memberi dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Finasri & Triani (2023) yang menjelaskan bahwasanya sektor koperasi mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian Noer et al. (2025) juga membahas bahwa jumlah koperasi aktif menjadi salah satu indikator perkembangan koperasi dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional. Selain itu, penelitian Perwira dan Laila (2020) menjelaskan bahwa koperasi memiliki peranan

strategis sebagai penggerak ekonomi rakyat dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila dikelola secara optimal.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Volume Usaha dan Jumlah Koperasi sama-sama memberikan pengaruh positif dan bermakna terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pemilihan model menghasilkan Common Effect Model (CEM) sebagai model terbaik. Secara parsial, peningkatan Volume Usaha berkaitan dengan kenaikan Pertumbuhan Ekonomi; demikian pula peningkatan Jumlah Koperasi yang aktif berhubungan positif dan signifikan dengan Pertumbuhan Ekonomi. Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut secara signifikan memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dengan Adjusted R-squared sebesar 48%, sementara 52% variasi dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Oleh karena itu, koperasi terbukti berperan penting sebagai pelaku ekonomi rakyat yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Referensi

1. Baltagi, Badi H. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data*. 3rd ed. Chippenham: Antony Rowe Ltd.
2. Baswir, R. (2013). *Koperasi Indonesia: Kritik dan alternatif*. BPFE.
3. Buchari, I. (2020). *Pengaruh Jumlah Anggota dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Wilayah Indonesia Bagian Timur*. *Management and Sustainable Development Journal*, 2(2), 69–86.
4. Finasri, F., & Triani, M. (2023). *Analisis Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Koperasi dan Infrastruktur Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 5(2), 49–56.
5. Ganitri, P. T., Suwendra, I. W., & Yulianthini, N. N. (2019). *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam*. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2).
6. Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Edisi ke-5, Buku 1). Salemba Empat.
7. Hendar. (2010). *Manajemen koperasi*. BPFE-Yogyakarta.
8. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Data perkembangan koperasi Indonesia tahun 2022*.
9. Levine, R. (2005). *Finance and Growth: Theory and Evidence*. In P. Aghion & S. Durlauf (Eds.), *Handbook of Economic Growth* (Vol. 1A, pp. 865–934). Elsevier.
10. Myrdal, G. (1957). *Economic Theory and Underdeveloped Regions*. Gerald Duckworth.
11. Napitupulu, Runggu Basmandala et al. 2021. *Penelitian Bisnis: Teknik Dan Analisis Data Dengan SPSS-STATA-EVIEWS*. 1st ed. Medan: Madenatera.
12. Noer, M., Hasibuan, A., Pratiwi, A., & Fadiya, F. (2025). *Analisis Perkembangan Nilai-Nilai Koperasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12).
13. Perwira, A., & Laila, Y. (2020). *Kontribusi Koperasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1).
14. Prasetyo, P. E. (2018). *Pengaruh volume usaha koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
15. Simorangkir, I. (2019). *Peran koperasi dalam pembangunan ekonomi nasional*. Penerbit Universitas Indonesia.
16. Sitio, A., & Tamba, H. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
17. Sitio, A., & Tamba, H. (2013). *Koperasi dan pemberdayaan ekonomi rakyat*. Mitra Wacana Media.
18. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Alfabeta.
19. Sukirno, S. (2016). *Pengantar teori ekonomi makro (Edisi 3)*. RajaGrafindo Persada.
20. Suliyanto, & Subagyo. (2017). *Pengaruh jumlah koperasi terhadap pertumbuhan PDRB di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
21. Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic development* (11th ed.). Addison-Wesley.
22. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
23. Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EVIEWS (Edisi ke-4)*. UPP STIM YKPN.